

BAB I

PENDAHULUAN

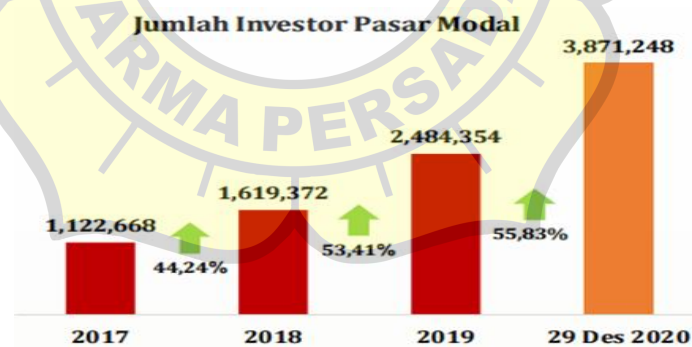
1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah sebuah aktivitas menanamkan modal atau dana dalam bentuk uang atau aset berharga lainnya di masa sekarang pada sebuah benda, lembaga, atau pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu yang relatif lama dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat berupa investasi aset riil maupun investasi aset finansial. Investasi aset riil meliputi tanah, rumah, apartemen, perkebunan, gedung perkantoran dan lain sebagainya. Sedangkan investasi aset finansial meliputi uang tunai, deposito, saham, obligasi, emas, dan lain sebagainya. Pihak yang melakukan investasi disebut investor.

Dalam berinvestasi, ada banyak pilihan yang dapat dipilih oleh investor. Salah satu pilihan alternatif yang diberikan kepada investor untuk melakukan investasi ialah investasi pada instrumen pasar modal. Pasar modal merupakan tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual beli perdagangan efek yang dilakukan di bursa efek. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 13 mendefinisikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, yang

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yaitu berupa surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, ETF (*Exchange Traded Fund*), *derivative* dan efek beragun aset. Investasi di pasar modal saat ini semakin populer dikalangan masyarakat Indonesia khususnya investasi pada instrumen saham. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga akhir Desember 2020, jumlah *single investor identification* (SID) sebanyak 3.871.248. Jumlah ini naik sebesar 55,83 persen dibandingkan dengan akhir Desember 2019. Selain itu, investor saham juga naik sebesar 53 persen menjadi sejumlah 1,68 juta SID. Berikut ini adalah grafik tingkat jumlah investor pasar modal dari tahun 2017 hingga 2020.



Sumber: KSEI 2020

Gambar 1.1 Tingkat Jumlah Investor Pasar Modal

Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa berinvestasi di bursa saham semakin menarik bagi sebagian masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, Bursa Efek Indonesia telah menjadi alternatif investasi yang memikat, diluar

perbankan dan pasar uang. Makin memikatnya investasi di bursa saham tak lepas dari potensi keuntungannya yang lebih besar ketimbang yang ditawarkan perbankan.

Investor yang melakukan investasi saham di pasar modal bertujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa dividen dan *capital gain*. Hal inilah yang memotivasi investor untuk menanamkan modalnya pada saham di pasar modal. Investor yang rasional selalu ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal atas investasinya. Besarnya tingkat pengembalian tergantung pada risiko yang ditanggung oleh investor. Dalam berinvestasi saham, semakin besar risiko yang diambil investor semakin besar juga tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor.

Dalam saham risiko terbagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko ini disebut juga risiko pasar. Sumber risiko ini adalah inflasi, nilai tukar, perubahan suku bunga, resesi, kekacauan politik, bencana alam dan sebagainya yang mempengaruhi perekonomian di seluruh dunia. Jenis risiko ini tidak dapat diprediksi dan tidak mungkin dihindari sepenuhnya. Risiko sistematis tidak dapat ditangani dengan diversifikasi oleh investor. Sedangkan risiko non sistematis adalah risiko yang tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap aset tertentu (*specific asset risk*). Risiko ini disebut juga risiko unik (*unique risk*) karena risiko ini hanya berdampak pada perusahaan maupun industri tertentu saja. Contoh risiko non sistematis adalah risiko

kegagalan dalam perusahaan, risiko finansial, risiko manajemen dan sebagainya. Risiko ini dapat ditangani oleh investor melalui diversifikasi. (Purnamasari dan Djuniardi, 2021:22).

Untuk mengurangi risiko non sistematis dan meningkatkan *return* dalam investasi saham adalah dengan melakukan diversifikasi portofolio. Diversifikasi berarti investor harus membentuk portofolio sedemikian rupa sehingga mereka dapat meminimalkan risiko tanpa menurunkan tingkat *return* yang diharapkan. Dalam portofolio investasi saham, investor bisa mengisinya dengan beberapa jenis saham. Jika investor hanya menaruh dana investasinya disatu saham misalnya, maka potensi risiko terhadap dana investasi tersebut akan tinggi. Karena jika satu saham yang dimilikinya tersebut mengalami penurunan harga maka semua dana yang dimilikinya akan berkurang. Namun, jika dana tersebut dibelikan sejumlah saham atau dibentuk portofolio, bisa jadi tidak semua saham dalam portofolio miliknya mengalami penurunan harga. (Nurhalizah dalam Sudarmanto, et al, 2021:120).

Investor yang rasional akan memilih portofolio optimal karena merupakan portofolio yang dibentuk dengan mengoptimalkan satu dari dua dimensi yaitu *return* ekspektasi atau risiko portofolio. Salah satu konsep pengukuran kinerja portofolio yang banyak digunakan adalah hasil kombinasi *return* portofolio dibagi dengan risiko portofolionya. Oleh karena itu, secara khusus portofolio optimal adalah portofolio yang memberikan hasil kombinasi *return* tertinggi

dengan risiko terendah. Portofolio optimal juga dapat berupa portofolio dengan risiko kecil. (Nurlaeli dan Artati dalam Sudarmanto, et al, 2020:121).

Terdapat beberapa cara untuk membentuk portofolio optimal. Salah satunya adalah menggunakan model indeks tunggal. Sharpe (1963) mengembangkan model indeks tunggal yang merupakan penyederhanaan dari model yang sebelumnya. Model indeks tunggal menjelaskan hubungan antara *return* dari setiap sekuritas individual dengan *return* indeks pasar. Model ini memberikan metode alternatif untuk menghitung varian suatu portofolio yang lebih sederhana dan lebih mudah dihitung. Pendekatan alternatif ini dapat digunakan sebagai dasar menyelesaikan permasalahan dalam pemilihan portofolio. (Fauziah, 2017:19).

Banyak saham yang diperdagangkan secara publik di bursa seringkali membuat bingung investor dalam memilih saham yang tepat untuk dimasukkan kedalam portofolionya. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan indeks saham dengan kriteria tertentu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi investor. Saham-saham yang terdaftar di BEI sendiri diklasifikasikan sebanyak 38 kelompok indeks saham. Salah satu indeks saham yang terdaftar di BEI adalah IDX30.

IDX30 merupakan indeks saham yang terdiri dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Hal itulah yang membuat investor memiliki minat untuk berinvestasi pada IDX30. Saham-saham IDX30 adalah saham yang

aktif diperdagangkan di BEI. IDX30 diisi oleh 30 perusahaan yang diseleksi menurut kriteria yang ditetapkan oleh BEI. BEI selalu melakukan evaluasi minor dan mayor terhadap anggota saham IDX30 setiap tiga dan enam bulan sekali. Indeks saham ini memudahkan investor untuk memfokuskan pilihan ketika ingin berinvestasi di saham yang likuiditasnya tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Meskipun saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30 memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan saham-saham perusahaan lain. Namun juga indeks IDX30 tidak terlepas dari naik turunnya *return*.

Return merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat untuk melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Selama periode 2016-2020, IDX30 memiliki rata-rata *return* cukup tinggi setelah indeks harga saham gabungan (IHSG). IDX30 pun memiliki rata-rata *return* tertinggi dari dua kelompok indeks yang memiliki saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Rata-rata *return* yang cukup tinggi ini dapat menarik minat investor kedepannya untuk melakukan kegiatan investasi pada saham perusahaan yang terdaftar di IDX30. Berikut ini adalah tabel perbandingan *return* IDX30 tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1.1 Perbandingan Return 2016-2020

Indeks Saham	YoY Return%					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
IHSG	15,3	20	-2,5	1,7	-5,1	5,88
IDX80	14,2	17,8	-6,7	2,6	-5,7	4,44
LQ45	11,7	22	-9	3,2	-7,8	4,02
IDX30	15	24,4	-8,8	2,4	-9,3	4,74

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan data tabel diatas, walaupun indeks IDX30 memiliki rata-rata *return* yang cukup tinggi, tetapi setiap tahun *return* IDX30 mengalami fluktuatif dan bahkan ada yang bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat unsur risiko dalam investasi tersebut. Meskipun terdapat saham yang terdaftar di IDX30 merupakan kelompok saham berkapitalisasi besar dengan likuiditas yang tinggi serta mempunyai fundamental perusahaan yang baik namun, tidak terlepas dari ketidakpastian *return* yang akan diterima investor. Sehingga investor tetap harus mempertimbangkan dengan mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang mungkin timbul. Salah satu cara untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut adalah investor membuat portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal. Dengan menggunakan model indeks tunggal investor dapat mengetahui perhitungan risiko dan *return* yang akan diterima investor, serta mengetahui saham-saham mana saja yang akan masuk ke dalam portofolio optimal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal**”

Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar DI BEI Periode 2016-2020)”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa kegiatan investasi saham dapat menghasilkan *return* yang tinggi namun, terdapat risiko yang tinggi juga. Investor perlu mengetahui seberapa tinggi *return* dan seberapa tinggi risiko yang ditanggung oleh investor. Hal tersebut berguna untuk investor memilih saham-saham mana saja yang akan masuk ke dalam portofolio optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda dan dengan objek penelitian yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu perusahaan pada IDX30 mengenai “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar DI BEI Periode 2016-2020)”.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan bias maka, peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

- 1) Portofolio saham optimal
- 2) Model indeks tunggal
- 3) *Return* dan risiko portofolio optimal

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perkembangan saham perusahaan IDX30, IHSG, dan suku bunga bank Indonesia (SBI) tahun 2016-2020. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

3. Perumusan Masalah

- 1) Apa saja saham-saham IDX30 yang masuk kedalam kategori portofolio optimal?
- 2) Berapa besarnya proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing saham IDX30?
- 3) Berapa besarnya return dan risiko dari portofolio optimal saham IDX30?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui saham-saham IDX30 yang masuk kedalam kategori portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui besarnya proposi dana yang diinvestasikan pada masing-masing saham IDX30.
3. Untuk mengetahui besarnya return dan risiko dari portofolio optimal saham IDX30.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi dan teori, terutama mengenai analisis pembentukan portofolio optimal saham dengan menggunakan model indeks tunggal dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran bagi individu maupun perusahaan dalam analisis pembentukan portofolio optimal saham dengan menggunakan model indeks tunggal dalam pengambilan keputusan investasi.